

## Gerakan Literasi Baca, Penyuluhan, dan Demonstrasi PHBS pada Anak Sekolah di SD Ayapo

### *Reading Literacy Movement, Counseling, and PHBS Demonstration for School Children at Ayapo Elementary School*

Agustina Regina Yufuai\*, Sherly Novita Mamoribo, Wahyuti,  
Katarina Lodia Tutuop

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Cenderawasih

\*Email: agustinayufuaiuncen1@gmail.com

(Diterima 15-02-2026; Disetujui 24-03-2026)

#### ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak sekolah masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah Papua. Rendahnya pengetahuan, kebiasaan hidup bersih, serta minimnya media edukasi kesehatan menjadi tantangan utama di SD Ayapo, Distrik Sentani Timur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak sekolah mengenai PHBS melalui gerakan literasi baca, penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual, dan demonstrasi praktik PHBS. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8–9 Agustus 2024 dengan sasaran siswa kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 71 orang. Metode yang digunakan meliputi edukasi literasi baca, pemutaran film edukatif, demonstrasi indikator PHBS di sekolah, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi, dari 7,84 menjadi 8,65. Hasil uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan ( $p = 0,028$ ). Kegiatan ini juga mendapat respons positif dari siswa dan pihak sekolah. Dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi baca, penyuluhan, dan demonstrasi PHBS efektif sebagai upaya edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan anak sekolah mengenai perilaku hidup bersih dan sehat

Kata kunci: PHBS; literasi; penyuluhan; siswa

#### ABSTRACT

*Clean and Healthy Living Behavior (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat/PHBS) among school children remained a public health problem, particularly in Papua. Limited knowledge, unhealthy daily habits, and lack of health education media were identified as major challenges at SD Ayapo, Sentani Timur District. This community service activity aimed to improve schoolchildren's knowledge and understanding of PHBS through a reading literacy movement, health education using audio-visual media, and practical demonstrations of PHBS. The activity was conducted on August 8–9, 2024, involving 71 students from grades VII, VIII, and IX. The methods included reading literacy activities, educational film screenings, demonstrations of PHBS indicators at school, interactive discussions, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The results showed an increase in the average knowledge score from 7.84 before the intervention to 8.65 after the intervention. The paired t-test analysis indicated a significant difference between pre-test and post-test scores ( $p = 0.028$ ). The activity also received positive responses from students and school stakeholders. In conclusion, the reading literacy movement, health education, and PHBS demonstrations were effective as health education efforts to improve schoolchildren's knowledge of clean and healthy living behavior.*

*Keywords: PHBS; literacy; counseling; students*

#### PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil dari proses pembelajaran, sehingga individu, keluarga, maupun kelompok masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Penerapan PHBS di lingkungan sekolah menjadi salah satu upaya strategis dalam promosi kesehatan karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya anak usia sekolah yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Melalui penerapan PHBS di sekolah, diharapkan siswa mampu membentuk kebiasaan

hidup sehat sejak dini dan mencegah terjadinya penyakit baik menular maupun tidak menular (Pusat Promosi Kesehatan, 2008; Putri, Sofiyanti, & Isfaizah, 2023).

Secara nasional, capaian kebijakan PHBS pada tahun 2018 telah melampaui target yang ditetapkan. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antar wilayah, khususnya di wilayah timur Indonesia. Provinsi Papua tercatat sebagai salah satu provinsi dengan capaian PHBS terendah dibandingkan provinsi lainnya (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan masih tingginya permasalahan kesehatan pada anak usia sekolah, antara lain masalah kesehatan gigi dan mulut, rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun, rendahnya aktivitas fisik, serta mulai ditemukannya kebiasaan merokok pada usia sekolah (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya edukasi dan promosi kesehatan pada anak sekolah masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan (Sukaesih et al., 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura tahun 2022, perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya perilaku mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir, penggunaan jamban sekolah, kebiasaan jajan di luar kantin sekolah, perilaku tidak menyikat gigi secara rutin, kebiasaan merokok, serta perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya (Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura, 2023). SD Ayapo yang terletak di Distrik Sentani Timur merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah pinggiran Danau Sentani. Kondisi lingkungan dan sosial tersebut turut memengaruhi perilaku kesehatan siswa, sehingga persentase penerapan PHBS di sekolah ini masih berada di bawah standar nasional.

Selain permasalahan perilaku kesehatan, rendahnya minat baca dan keterbatasan akses terhadap media edukasi kesehatan juga menjadi tantangan di sekolah mitra. Literasi baca memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan kognitif, serta kemampuan siswa dalam memahami informasi kesehatan yang benar (Hastuti & Agus, 2020). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku seseorang, dan pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber informasi, termasuk media cetak, media elektronik, dan petugas kesehatan. Keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami menyebabkan pesan kesehatan belum sepenuhnya diterima dan diterapkan oleh siswa (Notoatmodjo, 2005; Wiwi Kustio Priliana & Teti Herlina, 2025).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan prioritas yang dihadapi oleh meliputi rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang PHBS, rendahnya minat baca sebagai sarana memperoleh informasi kesehatan, serta terbatasnya media edukasi kesehatan yang dapat digunakan secara efektif di lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut memerlukan solusi yang bersifat edukatif, mudah diterapkan, dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaksanaan gerakan literasi baca, penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual, serta demonstrasi praktik PHBS di sekolah. Penyuluhan kesehatan melalui media audio visual dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan sasaran terhadap materi kesehatan (Mulyadi, Warjiman, & Chrisnawati, 2018). Demonstrasi praktik PHBS dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa agar mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan benar (Samgryce Siagian, Samosir, & Anggraeni, 2024; Waryana, 2016). Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif siswa melalui diskusi, praktik langsung, serta evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan.

Target luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, meningkatnya kesadaran siswa untuk menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, serta tersedianya media edukasi kesehatan berupa bahan bacaan dan media visual yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung peran sekolah sebagai mitra dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan kondusif bagi pembentukan perilaku hidup sehat.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Ayapo yang terletak di Distrik Sentani Timur, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi kegiatan berdasarkan hasil identifikasi awal yang menunjukkan masih rendahnya penerapan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat (PHBS) serta keterbatasan media edukasi kesehatan di lingkungan sekolah. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 8–9 Agustus 2024.

Sasaran kegiatan pengabdian adalah siswa sekolah yang berjumlah 71 orang, yang terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan IX. Peserta dipilih dengan pertimbangan bahwa kelompok usia ini berada pada fase penting dalam pembentukan kebiasaan dan perilaku hidup sehat. Selain itu, pihak sekolah turut berperan sebagai mitra dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, baik dalam penyediaan sarana maupun pengaturan waktu kegiatan agar sesuai dengan jadwal belajar siswa.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengombinasikan beberapa pendekatan, yaitu pendidikan kesehatan, penyadaran dan peningkatan pemahaman, serta simulasi atau demonstrasi praktik PHBS. Kegiatan diawali dengan gerakan literasi baca, di mana siswa diajak untuk membaca dan memahami materi sederhana terkait kesehatan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Literasi baca ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sekaligus memperkuat pemahaman dasar mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah.

Tahap berikutnya dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual berupa pemutaran film edukatif tentang PHBS. Penyampaian materi melalui media audio visual dipilih karena lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak sekolah. Setelah pemutaran film, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman siswa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat terkait materi yang telah disampaikan. Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan secara langsung indikator-indikator PHBS di sekolah, seperti cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta perilaku hidup sehat lainnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Demonstrasi ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep PHBS secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran pengetahuan siswa menggunakan pre-test dan post-test. *Pre-test* diberikan sebelum pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa tentang PHBS, sedangkan *post-test* diberikan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk melihat perubahan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi aktif siswa dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Dengan keterlibatan mitra secara langsung, kegiatan pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong keberlanjutan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Ayapo, Distrik Sentani Timur, menghasilkan beberapa luaran utama yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil kegiatan diperoleh dari evaluasi pengetahuan siswa melalui *pre-test* dan *post-test*, serta observasi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil pengukuran, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Nilai rata-rata pengetahuan siswa sebelum kegiatan (*pre-test*) sebesar 7,84, sedangkan nilai rata-rata setelah kegiatan (*post-test*) meningkat menjadi 8,65. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai PHBS setelah diberikan intervensi berupa gerakan literasi baca, penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual, dan demonstrasi praktik PHBS.

**Tabel 1. Hasil Uji T Berpasangan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi**

Pengetahuan	Mean	Min-Max	p-value
<i>Pre</i>	7,84	4-11	0.028*
<i>Post</i>	8,65	7-11	

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil uji statistik menggunakan uji *paired t-test* menunjukkan bahwa perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan bersifat signifikan dengan nilai  $p < 0,028$  ( $p <$

0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya respons positif dari siswa. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan literasi baca, aktif dalam diskusi setelah pemutaran film edukatif, serta mampu mempraktikkan indikator PHBS dengan benar saat sesi demonstrasi, seperti mencuci tangan pakai sabun dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.



**Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Audio Visual kepada siswa di SD Ayapo, Distrik Sentani Timur**

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan mampu menjawab permasalahan mitra, yaitu rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai PHBS serta terbatasnya media edukasi kesehatan di sekolah. Gerakan literasi baca yang dikombinasikan dengan penyuluhan dan demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswa, tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Kondisi ini sejalan dengan berbagai kegiatan edukasi PHBS pada anak sekolah yang menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang bervariasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Sukaesih et al., 2024).

Peningkatan skor pengetahuan siswa setelah kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi kesehatan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Literasi baca berperan dalam memperkuat pengetahuan dasar siswa, sementara media audio visual membantu menyampaikan pesan kesehatan secara lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan sikap dan perilaku kesehatan. Hasil ini juga didukung oleh temuan literatur yang menyebutkan bahwa edukasi PHBS, termasuk edukasi cuci tangan, dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah secara bermakna (Imanda & Lismayanti, 2025).

Demonstrasi praktik PHBS menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan kegiatan karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan secara langsung perilaku hidup bersih dan sehat. Pembelajaran melalui praktik langsung memungkinkan siswa lebih mudah mengingat dan menerapkan perilaku yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif siswa selama kegiatan juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik anak sekolah.

Dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor pendukung lain dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pihak sekolah memberikan kesempatan dan fasilitas yang memadai sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan menjadi salah satu faktor penghambat, karena kegiatan hanya dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat memantau perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Hal ini relevan dengan temuan di beberapa sekolah dasar yang menunjukkan bahwa penerapan PHBS memerlukan pembiasaan dan dukungan berkelanjutan agar dapat terlihat perubahan perilaku secara konsisten (Aida Fitria Rafiah, Khambali, & Setiawan, 2023).

Luaran utama dari kegiatan ini berupa peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS dan tersedianya media edukasi kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Luaran tersebut menjadi indikator

keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan respons positif dari siswa, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Ayapo, Distrik Sentani Timur, melalui gerakan literasi baca, penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual, serta demonstrasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) telah menjawab permasalahan mitra berupa rendahnya pengetahuan siswa tentang PHBS dan keterbatasan media edukasi kesehatan di sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah kegiatan, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari sebelum ke sesudah intervensi. Keberhasilan kegiatan didukung oleh partisipasi aktif siswa, penggunaan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami, serta dukungan pihak sekolah sebagai mitra. Adapun faktor penghambat adalah keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga pemantauan perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang belum dapat dilakukan.

Pihak sekolah disarankan melanjutkan edukasi PHBS secara berkelanjutan melalui integrasi materi PHBS dalam pembelajaran dan aktivitas sekolah. Pemanfaatan media literasi baca dan media audio visual perlu ditingkatkan sebagai sarana edukasi kesehatan bagi siswa. Kegiatan pengabdian serupa juga disarankan dilakukan dengan durasi yang lebih panjang agar perubahan perilaku dapat diamati lebih optimal, serta melibatkan pihak terkait seperti tenaga kesehatan dan orang tua siswa untuk mendukung keberlanjutan penerapan PHBS di sekolah dan rumah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui pendanaan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) Tahun 2024 yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SD Ayapo, Distrik Sentani Timur, atas kerja sama dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan, serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aida Fitria Rafiah, Khambali, & Setiawan. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/10.33860/bjkl.v3i2.2988>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Jayapura*. Jayapura.
- Hastuti, S., & Agus, N. (2020). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri. *Basataka, Universitas Balikpapan*.
- Imanda, I. P., & Lismayanti, L. (2025). Edukasi PHBS (Perilaku Hidup Sehat Bersih Sehat) Cuci Tangan Pada Anak Sekolah: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(6).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Sekolah*. Jakarta.
- Mulyadi, M. I., Warjiman, & Chrisnawati. (2018). Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Keperawatan STIKES Suaka Insan*, 3(2), 1–9.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Promosi Kesehatan. (2008). *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Putri, R. A., Sofiyanti, I., & Isfaizah. (2023). Edukasi dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. *Indonesian Journal Of Community Empowerment*, 5(2).
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.

- Samgryce Siagian, H., Samosir, S. R., & Anggraeni, R. (2024). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 101737 KECAMATAN SUNGGAL. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 3(2), 59–63. <https://doi.org/10.52943/ji-somba.v3i2.1680>
- Sukaesih, N. S., Lindayani, E., Setiadi, D. K., Faozi, A., Ningrum, D., & Pramajati, H. (2024). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT ANAK SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMPERSIAPKAN GENERASI TANGGUH. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 147–157. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2370>
- Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan: Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiwi Kustio Priliana, & Teti Herlina. (2025). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI SEKOLAH DASAR: “MENINGKATKAN KESADARAN DAN PENERAPAN PHBS UNTUK KESEHATAN SISWA.” *Jurnal Abdimas Pamenang*, 3(1), 61–64. <https://doi.org/10.53599/jap.v3i1.301>